

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Agama di RA Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus.

Pendidikan merupakan bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani, rohani, akhlak maupun kepribadian untuk mencapai tingkat kedewasaan. Disini yang menonjol adalah pemberian bantuan secara sengaja atau secara sadar kepada anak dengan tujuan agar anak tersebut dapat mencapai tingkat kedewasaannya.

Jika pendidikan itu ditinjau dari sudut hakikatnya, maka dapat dikatakan bahwa: hakikatnya pendidikan agama adalah usaha orang tua dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik, baik dalam bentuk pendidikan agama, formal dan non formal. Tujuan dalam pembelajaran agama adalah untuk memajukan atau mengembangkan pendidikan agama islam khususnya anak didik di RA Miftahul Huda I Pranak Lau Dawe Kudus.¹

Pada hakekatnya dalam pembelajaran sentra agama menanamkan tentang nilai –nilai agama, yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah.²

Sebagaimana dituturkan oleh Ibu Syafa'atun Ni'mah terkait dengan pembelajaran sentra agama bahwa didalam sentra agama anak akan diajarkan tentang nilai-nilai moral agama, tata cara beribadah, keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dan semua yang berkaitan dengan ajaran agama. Dan pembelajaran didalam sentra ibadah bertujuan untuk

¹ Hasil Observasi RA Miftahul Huda I Pranak Lau Dawe Kudus, pada tanggal 10 Agustus 2016.

² Hasil Dokumentasi RA Miftahul Huda I Pranak Lau Dawe Kudus Th 2016/2017, dikutip pada tanggal 13 Agustus 2016.

merangsang dan mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui kemampuan mengenal dan mencintai Tuhan.³

Didalam sentra ibadah, anak dapat dirangsang supaya semua kemampuannya tumbuh dan berkembang dengan memperkenalkan nama-nama Tuhan, menghitung jumlah ciptaan-Nya, mengembangkan kecerdasan spiritualitas anak melalui kemampuan mengenal dan mencintai Tuhan. Anak dapat dirangsang atau disentuh secara bertahap melalui penanaman nilai moral dan agama, pengenalan tata cara berdoa, dan cara beribadah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara anak didik kelas B, Sania Zahra : bahwa didalam sentra agama mereka diajarkan tentang , bagaimana cara beribadah shalat, cara wudhu, puasa, berdoa, dan cerita keteladanan para nabi.⁴

2. Penggunaan Media Lego Dalam Pembelajaran Sentra Agama

Interaksi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Mengingat kedudukan siswa sebagai subyek dan sekaligus obyek dalam pembelajaran, maka inti proses belajar mengajar adalah adanya perubahan pada diri siswa. Dalam pembelajaran sentra agama guru dalam menggunakan metode harus tepat dan juga harus ditunjang dengan penggunaan media yang sesuai sehingga dapat membuat anak didik menjadi bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan dengan adanya penggunaan media pembelajaran dapat membuat anak menjadi lebih bersemangat dan tidak bosan, karena hakikatnya pembelajaran di RA adalah belajar sambil bermain.⁵

Agar dapat tercapai tujuan pembelajaran tersebut, guru harus menyusun strategi, menentukan suatu model dan media pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran, sehingga siswa mudah menyerap

³Hasil Wawancara dengan Ibu Syafa'atun Ni'mah selaku wali kelas B, pada tanggal 11 Agustus 2016.

⁴Hasil Wawancara dengan Sania Zahra selaku siswa kelas B, pada tanggal 13 Agustus 2016.

⁵Hasil wawancara dengan Ibu Anifah selaku kepla RA Miftahul Huda I Pranak Lau Dawe Kudus, pada tanggal 10 Agustus 2016.

materi yang diajarkan dan bisa menjadikan daya berfikir anak menjadi berkembang dengan lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan . Oleh karena itu, guru sebagai penanggung jawab penuh terkait pembelajaran.⁶

Penggunaan pembelajaran yang aktif dan penggunaan media yang tepat dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, dibandingkan dengan pembelajaran yang monoton membuat peserta didik tidak bersemangat namun berdampak bagi anak didik yaitu merasakan kejenuhan dan kurang antusias didalam mengikuti pembelajaran, karena dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membangkitkan minat dan semangat anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran, dan menjadikan dampak lebih baik terhadap perkembangan daya ingat anak didik dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Untuk mengetahui media pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran Sentra Agama RA Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus, penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru kelas B dan wawancara dari sebagian siswa- siswi RA Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anifah S.Pd selaku Kepala RA Miftahul Huda I menghasilkan data bahwa pembelajaran yang berlangsung di RA Miftahul Huda I mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang ada.⁷

Proses pembelajaran dengan menggunakan media lego sebagai media pengajaran dilaksanakan 1x 60 menit, yakni pada pembelajaran sentra agama.

Kemudian tentang bagaimana pembelajaran pada sentra agama yang menggunakan media lego di lembaga tersebut, beliau menambahkan bahwa penggunaan media lego di RA Miftahul Huda I memang tidak

⁶Hasil wawancara dengan Ibu syafa'atun Ni'mah selaku guru kelas B, pada tanggal 13 Agustus Tahun 2016.

⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Anifah, S. Pd. Selaku Kepala RA, pada tanggal 10 Agustusl 2016

hanya digunakan pada sentra agama saja, akan tetapi juga digunakan untuk peraga pada pembelajaran sentra-sentra yang lain khususnya yang lebih jelasnya nanti akan dijelaskan oleh pendidik atau guru kelas B.⁸

Sebagaimana dituturkan oleh Ibu Anifah, S.Pd terkait dengan tujuan pembelajaran bahwa dengan menggunakan media lego akan lebih membantu tercapainya tujuan pembelajaran karena anak-anak akan mudah mengingat dan merasa tertarik dengan materi-materi yang disajikan secara sederhana dengan menggunakan bahasa anak usia PAUD.⁹ Dan di RA Miftahul Huda sendiri terdapat 2 tenaga ahli, yakni 1 guru kelas tersebut, 1 guru pendamping. Penggunaan peraga lego di RA Miftahul Huda I tidak digunakan oleh semua guru kelas, karena keterbatasan peraga lego yang kurang banyak sehingga tidak mencukupi untuk setiap anak.¹⁰

Adapun penggunaan peraga lego pada pembelajaran sentra agama berlangsung pada kegiatan inti satu dan kegiatan inti dua, untuk lebih memahami bagaimana proses penggunaan peraga tersebut, peneliti mewawancarai Ibu Syafa'atun Ni'mah selaku guru kelas B di RA Miftahul Huda I.

Dalam pelaksanaan penggunaan media lego dalam pembelajaran sentra agama yakni hal-hal yang perlu dipersiapkan yakni :¹¹

a. Merumuskan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama dalam perencanaan pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran tujuan pembelajaran harus jelas, karena dengan tujuan pembelajaran yang jelas guru dapat mentargetkan hasil belajar yang harus dicapai siswa.

b. Menentukan materi pembelajaran

⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Anifah, S. Pd. Selaku Kepala RA, pada tanggal 10 Agustus 2016

⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Anifah, S. Pd. Selaku Kepala RA, pada tanggal 10 Agustus 2016

¹⁰Hasil Dokumentasi RA Miftahul Huda I Pranak Lau Dawe Kudus, pada tanggal 13 Agustus 2016.

¹¹ Hasil Dokumentasi RA Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 16 Agustus 2016

Materi pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Materi harus disajikan dengan kalimat yang mudah dipahami oleh anak, khususnya anak tingkat PAUD.

- c. Menentukan proses kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung
Kegiatan pembelajaran menggambarkan bagaimana proses yang akan dilakukan oleh anak selama kegiatan belajar dan guru sebagai pendampingnya.
- d. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran
Sumber dan media pembelajaran sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien serta mempergunakan sarana dan prasarana yang tersedia. Guru berinisiatif untuk mempergunakan media lego dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran, akan tetapi tidak pada setiap pembelajaran sentra agamaselalu memakai media lego, biasanya pembelajaran memakai media yang lain juga. Langkah pertama dalam penggunaan peraga lego adalah guru memberikan materi dengan memberikan penjelasan diselingi menyanyi lagu anak, kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana setelah itu anak-anak disuruh menyusun kepingan lego sesuai hasil jawaban anak-anak tersebut.
- e. Menentukan metode yang digunakan
Ada beberapa metode yang di laksanakan dalam pembelajaran sentra di RA Miftahul Huda I, yakni ceramah, tanya jawab, praktek, demonstrasi, dan metode lain.
- f. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen yang penting yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan yang dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹²

Penggunaan media lego pada pembelajaran sentra agama yang dilakukan guru adalah memberi penjelasan kepada anak bagaimana

¹²Hasil Wawancara dengan Ibu Syafa'atun Ni'mah Selaku guru Kelas B, pada tanggal 13 Agustus 2016

pembelajaran dilakukan, yakni guru memberikan penjelasan materi secara sederhana dengan menggunakan bahasa anak supaya mudah dipahami kemudian anak-anak menjawab pertanyaan dari guru, secara spontan anak yang masih mengingat materi pasti akan langsung menjawab pertanyaan dari guru/anak disuruh menunjukkan rancangan lego yang telah dibuatnya sebagai jawaban. Dalam hal ini guru tidak membatasi dengan waktu tetapi sampai waktu habis jam pelajaran.¹³

Agar lebih memahami tentang proses pelaksanaan pembelajaran sentra agama menggunakan media lego, peneliti juga menyajikan langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹⁴

1) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal, guru :

- a) Memberikan salam
- b) Berdoa bersama, mengabsen anak didik
- c) Menanyakan kabar peserta didik
- d) Mengawali pelajaran dengan membaca basmalah
- e) Mengajak anak-anak bernyanyi untuk memberikan stimulus
- f) Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti terdiri dari 2 (dua) kegiatan yang terdiri kegiatan inti 1 dan kegiatan inti 2.

a) Kegiatan inti 1

Dalam kegiatan inti satu, siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang seputar materi secara sederhana sambil mengajari lagu-lagu anak

¹³ Hasil Observasi RA Miftahul Huda I Pranak Lau Dawe Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2016.

¹⁴ Hasil Dokumentasi RA Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 16 Agustus 2016

b) Kegiatan inti 2

- (1) Dalam kegiatan inti dua, guru menyuruh anak menyusun kepingan lego sesuai materi yang diajarkan.
- (2) Anak mendengarkan perintah dari guru kemudian menyusun kepingan lego menjadi suatu bentuk bangunan atau bentuk rancangan bentuk mainan. Materi atau tema yang diajarkan adalah tentang shalat lima waktu.

3) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir, guru :

- a) Mengulas kembali materi
- b) Beres-beres bersama
- c) Menutup pembelajaran dengan berdoa.¹⁵

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembelajaran Sentra Agama Menggunakan Media Lego di RA Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus

Dalam pelaksanaan pengajaran menggunakan media lego ini ditunjang oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, penulis kembali mewawancarai Ibu Anifah, S. Pd. dari hasil wawancara tersebut menghasilkan data bahwa, ada faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran sentra agama menggunakan perga lego, adapun faktor pendukungnya yakni beberapa set permainan lego yang ada di RA dan buku materi RA, serta tersedianya jaringan WI-FI yang dapat mempermudah guru untuk mencari dan mengakses bahan pembelajaran melalui media. Disamping faktor pendukung pengajaran dan pemanfaatan peraga lego ini juga mengalami beberapa kendala atau penghambat dalam penerapannya. Kendala tersebut adalah kurang banyaknya peraga lego yang tersedia sehingga membuat anak menjadi berebut dengan anak yang lain saat pengajaran berlangsung. Dan juga kurangnya jam mengajar

¹⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Syafa'atun Ni'mah. Selaku guru kelas B, pada tanggal 16 Agustus 2016

karena waktu bermain anak-anak membutuhkan waktu yang cukup lama agar mereka merasa puas.¹⁶

Untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi solusinya adalah ketika bermain anak-anak dibagi berkelompok untuk bermain bersama, guru mengupayakan bagaimana caranya agar setiap anak bisa menyusun peraga lego sama seperti anak-anak yang lain sehingga mereka tidak menjadi berebut satu sama yang lain.¹⁷

Dalam keberhasilan proses belajar mengajar media/peralatan dan perlengkapan sangat berpengaruh yaitu untuk mencapai mencapai tujuan pembelajaran. Didalam lembaga pendidikan perlu memperhatikan adanya kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang untuk memotivasi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.¹⁸

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Syafa'atun Ni'mah selaku guru kelas B dalam wawancara yang dilakukan penulis, dalam wawancara tersebut menghasilkan data bahwa ada beberapa beberapa peraga lego yang ada di kelas sebagai faktor pendukung dan faktor penguasaan kelas juga serta antusias siswa dalam pembelajaran. Maksudnya sebagai guru harus mampu menjadi pusat perhatian pada saat pemberian pengajaran dan siswa harus fokus dan semangat ketika pembelajaran berlangsung dan dapat memberi motivasi siswa agar semangat untuk belajar.

Disamping faktor pendukung pengajaran dan pemanfaatan peraga lego ini juga mengalami beberapa kendala atau penghambat dalam penerapannya. Penghambatnya antara lain ketika terjadi perebutan antara anak-anak, dikarenakan keterbatasan jumlah lego yang masih kurang banyak, solusi untuk faktor penghambat diatas yakni ketika terjadi rebutan

¹⁶ Hasil Observasi RA Miftahul Huda I Pranak Lau Dawe Kudus, Pada tanggal 28 Agustus 2016.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Anifah, S, Pd. Selaku Kepala RA, pada tanggal 10 Agustus 2016

¹⁸ Hasil Dokumentasi RA Miftahul Huda I Pranak Lau Dawe Kudus Tahun 2016/2017, dikutip pada tanggal 13 Agustus 2016.

antar anak guru langsung menyuruh anak untuk bermain secara berkelompok untuk menyusun lego bersama-sama.¹⁹

B. Analisis Data

1. Analisis tentang Pembelajaran Sentra agama di RA Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus.

Dalam pembelajaran sentra agama seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak sebagai subjek pembelajaran, sedangkan pendidik berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan-pijakan. Sebelum pembelajaran dilaksanakan yang pertama dikerjakan adalah merumuskan tujuan pembelajaran dalam hal ini tujuan pembelajaran harus jelas, karena dengan tujuan pembelajaran yang jelas guru dapat mentarjetkan hasil belajar yang harus dicapai anak didik, setelah itu menentukan materi pembelajaran, dalam penyampaian materi harus disajikan dengan kalimat atau bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak, khususnya anak usia PAUD. Tujuan program pembelajaran adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh serta terjadinya komunikasi interaktif. Tujuan program pembelajaran yang lainnya adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan pada tahapan berikutnya.²⁰

Pendekatan dalam pembelajaran sentra dapat membantu dan mengarahkan kemampuan anak untuk dapat bekerja mandiri dan berkelompok. Seluruh materi didalam sentra hendaknya diorganisasikan secara sistematis, teratur, dan terarah sehingga dapat memudahkan anak dalam mengambil kesimpulan.²¹

¹⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Syafa'atun Ni'mah. Selaku guru kelas B, pada tanggal 16 Agustus 2016

²⁰Mursyid., *Op.Cit*, hlm. 14.

²¹ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, PT REMAJA ROSDAKARYA, Bandung, 2014, hlm 53.

Didalam pembelajaran sentra agama anak diajarkan tentang nilai-nilai keagamaan, semua yang berkaitan dengan agama islam, keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dengan tujuan dapat meningkatkan pemahaman tentang agama pada anak didik. Hal ini sesuai dengan terori bahwa : Pembelajaran sentra agama adalah berbagai kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai agama, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sentra agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan beragama pada anak sejak dini dan membentuk pribadi yang cerdas berperilaku sesuai dengan norma-norma agama.²²

2. Analisis tentang Penggunaan Media Lego Pada Pembelajaran Sentra agama di RA Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus.

Dunia pengajaran dan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan pendidikan, terutama bagi anak didik. Sebab, melalui pengajaran dan pembelajaran itulah proses pendidikan berlangsung. Karena itu, dunia pengajaran dan pembelajaran menjadi signifikan untuk dicermati dan diperhatikan. Salah satunya adalah dengan memahami tentang berbagai media pengajaran dan pembelajaran yang digunakan dalam proses memberikan materi pelajaran kepada anak didik, karena media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.²³

Strategi pembelajaran aktif menurut Mayer sebagaimana dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental, dan aktif dalam melakukan praktik dalam proses pembelajaran²⁴ Pemanfaatan strategi pembelajaran aktif merupakan sarana yang dapat membentuk keaktifan

²² Mulyasa, *Manajemen PAUD*, PT Remadja Rosdakarya, Bandung, 2014, Hlm. 156.

²³ Usman, M. Basyirudin, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 15.

²⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAIKEM*, DIVA Press, Jogjakarta, 2013, hlm.67-68

siswa dalam berlangsungnya pendidikan, penerapan strategi pembelajaran aktif sudah tidak asing lagi kita dengar bahkan sekarang ini pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*) sudah banyak digunakan dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, sangat diperlukan pemahaman yang sangat mendasar tentang perkembangan diri anak, terutama yang terjadi dalam proses pembelajarannya. Hal ini dimaksudkan agar kita dapat mengetahui ada atau tidaknya kesulitan yang dialami oleh si anak dalam proses belajarnya. Dengan pemahaman yang cukup mendalam atas proses tersebut diharapkan guru mampu mengadakan eksplorasi, merencanakan, dan mengimplementasikan penggunaan sumber belajar dan alat permainan.²⁵

Keterkaitan antara media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, materi, metode, dan kondisi pembelajar, harus menjadi perhatian dan pembelajaran dikelas, sehingga media yang digunakan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri, tetapi terkait dan atau memiliki hubungan secara timbal balik dengan empat aspek tersebut. Dengan demikian, alat-alat, sarana, atau media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan empat aspek tersebut, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²⁶

Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu untuk mempermudah dan tugas guru dalam menyampaikan berbagai bahan dan materi pelajaran. Telah banyak media yang tersedia bagi pengajar, namun yang penting dalam merencanakan dan mengimplementasikannya dalam mengajar ialah bagaimana menggunakan media agar tercapai tujuan pembelajaran. Media dan sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran di RA Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus, yakni buku pegangan, Majalah Annasyit, majalah Annisa, buku referensi, buku materi

²⁵ Luluk Asmawati., *Op.Cit*, hlm. 36.

²⁶ Hujair AH Sanaki., *Op.Cit*, hlm. 7.

menghafal, dan referensi lain seperti buku lagu anak dan buku pendukung yang lainnya. Sedangkan media lain yang dipakai oleh guru kelas di RA Miftahul Huda I adalah peraga lego, Televisi, alat dokter, puzzle, gambar peraga dan balok-balok.

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu dalam proses berlangsungnya pendidikan, dengan bantuan dari media proses pembelajaran akan terbentuk dengan aktif, dan menyenangkan dengan demikian pemilihan strategi yang tepat akan dapat mencapai tujuan dari suatu pembelajaran. Seperti yang di ungkapkan oleh Azhar Arsyat bahwa seorang guru dalam memilih suatu media harus sesuai dengan tujuan yang di capai.²⁷

Penggunaan media lego pada pembelajaran sentra agama ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kefahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan adanya penggunaan media lego pada pembelajaran sentra agama ini juga berfungsi sebagai pendorong keterampilan kreatifitas dan pengetahuan pada anak. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, pendidik dibantu oleh media lego sebagai media komunikasi pembelajaran. Belajar berkomunikasi dan sharing ide. Pembuatan bangunan pada lego membutuhkan komunikasi yang konstruktif apabila dilakukan bersana-sama. Ide yang dimiliki harus berani disampaikan dan dicoba bersama.²⁸

Pada pembelajaran sentra agama penggunaan media lego sangatlah penting bagi yang belum bisa mencapai nilai ketuntasan dalam belajar, sebab adanya penggunaan media lego yang anak didik lebih dapat mencermati, mengamati dan dapat mudah menerima penjelasan materi yang diajarkan. Jadi dengan adanya media lego pendidik lebih mudah menerangkan atau menjelaskan materi dengan gaya yang menarik dan menyenangkan.

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hal. 75

²⁸ Jasa Ungguh Muliawan, *Tips Jitu Memilih Mainan Positif Dan Kreatif Untuk Anak Anda*, Diva Press, Yogyakarta, 2009, hlm189.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di lokasi penelitian di RA Miftahul Huda I Pranak Lau Dawe Kudus pada sentra agama dengan menggunakan media lego dapat dikatakan mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Keaktifan anak didik ini terlihat ketika peserta didik mampu menyusun kepingan lego menjadi bentuk tulisan Allah dan bentuk mainan lainnya, menjawab beberapa pertanyaan dan menunjukkan hasil merancang lego. Proses pembelajaran menjadi berpusat pada keaktifan peserta didik dan pendidik hanya sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik.²⁹

Kegiatan pembelajaran di RA Miftahul Huda I Pranak Lau Dawe Kudus pada pembelajaran sentra agama secara umum sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar, kurang lebihnya kegiatan pembelajaran dapat sesuai dengan perencanaan yang telah dituangkan dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Peraga lego dalam pembelajaran di RA Miftahul Huda I sebagai media pendukung tercapainya pembelajaran. Dalam hal ini adalah penggunaan media lego konstruktif dalam pengembangan sentra agama, yang mana lego dipergunakan untuk media peraga untuk disusun menjadi suatu konstruksi atau bangunan atau bentuk permainan yang lainnya yang terkait dengan tema atau pembelajaran, guru memberikan pertanyaan kemudian anak menyusun lego sebagai jawaban.

3. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembelajaran Sentra Agama Menggunakan Media Lego di RA Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus.

Sebuah proses pembelajaran memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Faktor-faktor tersebut adalah faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung ini yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses

²⁹ Hasil Observasi, pada tanggal ,10 Agustus 2016.

pembelajaran, sedangkan faktor penghambat itu faktor yang mempengaruhi tidak berhasilnya suatu proses pembelajaran.

Faktor Pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan pembelajarannya menjadi lebih baik dan optimal.

Media lego dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, manakala guru sebagai pengelola pembelajaran yang mahir dalam menggunakan media, karena penggunaan media bertujuan untuk mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk menunjang terjadinya keberhasilan dalam belajar mengajar dibutuhkan beberapa alat yaitu diantaranya adalah media. Dan lebih sangat penting lagi ketika objeknya adalah anak usia dini yang membutuhkan kerja keras. Media merupakan faktor pendukung untuk menyalurkan ilmu pengetahuan yang disalurkan pendidik kepada peserta didik. Disamping pendidik menguasai materi pembelajaran, pendidik harus profesional mengolah media agar dapat maksimal pada kegiatan belajar mengajar.³⁰

Dengan adanya beberapa set lego, jaringan WI-FI untuk memudahkan pendidik dalam mengakses materi pembelajaran dan buku pegangan untuk memudahkan proses pembelajaran. Faktor lain yakni penguasaan kelasoleh guru serta antusias dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam pengadaan bahan dan peralatan bermain itu ditujukan untuk kelompok anak usia RA, maka penggunaannya harus diatur sedemikian rupa agar setiap anak mendapat kesempatan atau giliran untuk menggunakannya secara aktif, bahan dan peralatan itu dapat dipergunakan sesuai dengan tujuan pengembangan seluruh aspek pengembangan anak usia RA.³¹

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menjadi rintangan atau hambatan dalam proses pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil

³⁰Mursyid., *Op.Cit.*, hlm 40.

³¹Moeslchatoen., *Op.Cit.*, hlm. 58.

belajar anak didik. Faktor penghambat dalam pembelajaran sentra agama menggunakan media lego di RA Miftahul Huda I, kendala tersebut adalah kurang banyaknya peraga lego yang tersedia sehingga membuat anak menjadi berebut dengan anak yang lain saat pengajaran berlangsung. Dan juga kurangnya jam mengajar karena waktu bermain anak-anak membutuhkan waktu yang cukup lama agar mereka merasa puas.

Solusi untuk faktor penghambat tersebut adalah dengan pengadaan media pembelajaran dapat ditempuh melalui beberapa cara antara lain kegiatan pembelian, menerima sumbangan atau hadiah, dan yang paling penting mampu membuat atau produksi sendiri.³²

Dengan berbagai macam faktor pendukung dan penghambat dari penerapan, penulis beranggapan bahwa penggunaan media lego sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran sentra agama ini dapat dilihat dari:³³

- a. Hubungan yang harmonis dan timbal balik antara pendidik dan anak didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Situasi kelas menjadi nyaman dan lebih menyenangkan sehingga anak didik tidak merasa jenuh dan bosan.
- c. Pembelajaran dengan menggunakan media lego dapat meningkatkan pemahaman anak didik dalam menerima materi pelajaran dan dapat meningkatkan daya ingat anak didik.
- d. Guru memiliki semangat yang pantang menyerah dalam melakukan suatu proses pembelajaran.
- e. Suasana kelas menjadi lebih hidup, peserta didik menjadi bersikap aktif dikelas dengan bebas membentuk maianan lego menjadi bentuk yang sesuai dengan tema pembelajaran sehingga terbentuklah motivasi yang tinggi dari anak didik dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik anak didik.

³²*Ibid*, hlm.41

³³ Hasil Observasi, pada tanggal 08 September 2016.

Hal diatas dianggap efektif dikarenakan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dan hasil belajar pada anak didik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dan pembelajaran yang menggunakan media. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan karena dapat meningkatkan dan mempertinggi kualitas pembelajaran.

